

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Hal ini, harus dilakukan dengan benar untuk hasil terbaik. Kuantitas dan kualitas pendidikan perlu dikelola secara bersamaan. Menggunakan pendidikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran secara tepat waktu dan efektif adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini. Pendidikan ini hadir dalam bentuk proses belajar mengajar, menggunakan kegiatan yang diajarkan kepada siswa untuk menerapkan kurikulum sekolah. Aspek intelektual, emosional dan spiritual pendidikan harus seimbang. Oleh karena itu, sistem pendidikan menempatkan siswa dan guru sebagai pusatnya. Kurikulum baru yang juga dikenal sebagai kurikulum merdeka mandiri ini diharapkan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang ideal karena lebih memberikan kebebasan kepada peserta didik dan mendorong para pendidik untuk lebih kreatif karena tidak lagi terkendala oleh peraturan sebelumnya.

Siswa akan berhasil dengan mudah jika mereka termotivasi untuk belajar. Menurut Rohmalina Wahab, motivasi adalah keadaan mental yang menggugah seseorang untuk bertindak. Motivasi merupakan daya penggerak yang menanamkan harapan agar siswa dapat mencapai tujuannya, menjamin kesinambungan, dan memandu kegiatan belajar. Idealnya, siswa harus termotivasi untuk belajar. Seorang siswa yang kurang motivasi tidak akan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi sangatlah penting. Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih mungkin untuk mencapai potensi penuh mereka. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang meningkatkan mutu pendidikan. Ketika siswa memulai kegiatan belajar, mereka perlu dimotivasi untuk belajar. Untuk itu, orang tua juga harus mendorong anaknya untuk belajar di rumah, dan tidak hanya orang tua tetapi

setiap orang yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan kebiasaan motivasi belajar.

Menurut penjelasan tersebut, kegiatan belajar mengajar sangat diuntungkan dengan adanya motivasi. Tanpa motivasi, siswa tidak dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut seorang guru Matematika di SMA Negeri 73 Jakarta, ia mengakui bahwa kemampuan guru dalam memotivasi siswa juga berkurang karena anggapan bahwa model peserta didik saat ini mampu memotivasi diri sendiri melalui penggunaan teknologi handphone. Motivasi menjadi hal penting dalam setiap siswa dalam melakukan segala tindakan, dalam hal ini juga termasuk ke dalam hasil belajar yang harus dimiliki oleh siswa karena terkait kecerdasan, kecakapan dan kemampuan siswa, maka motivasi menjadi hal penting untuk menggerakkan siswa dalam hasil belajarnya.

Dalam menilai mutu pendidikan, salah satu tolak ukurnya adalah belajar mandiri. Belajar mandiri adalah sikap yang dimotivasi oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawab pribadi untuk menentukan dan mencari sumber dan metode belajar tanpa diminta atau ditekan oleh orang lain. Ini harus dilakukan dengan motivasi yang baik untuk melatih hasil belajar yang baik. Apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik, maka dapat dikatakan mereka juga cerdas, sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan telah tercapai.

Berdasarkan observasi awal, SMA Negeri 73 Jakarta merupakan sekolah yang secara geografis terletak di Jakarta utara, sekolah ini dikelilingi oleh lapisan sosial masyarakat yang beragam akan tetapi lebih dominan masyarakat yang bekerja di sektor informal. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 pada 20 perwakilan siswa kelas XI, guru BK dan Kesiswaan SMA Negeri 73 Jakarta melalui daring atau aplikasi penunjang, dari hasil wawancara kepada siswa didapati bahwa anak sekolah membantu orang tuanya untuk bekerja, hal ini seperti dikatakan oleh informan siswa

*"Saya habis pulang sekolah bantu orang tua setiap hari pak, jadi kadang kalau pulang buat belajar udah ngantuk terus ujung-ujungnya tidur, jadi tidak jadi belajar."* (Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1, Tanggal 7 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran transkrip: 10)

Hal ini juga didukung oleh informan BK yang mengatakan bahwa lebih dari separuh siswa kelas XI membantu pekerjaan orang tuanya mencari nafkah, baik atas perintah orang tua ataupun berdasarkan kemauan sendiri.

*"Kalau ditanya kenapa, ya karena lebih dari separuh dari jumlah siswa kelas 11 tersebut membantu orang tuanya dalam bekerja, kemudian ditambah lagi dengan ketidaksiapan siswa tersebut terhadap suatu mata pelajaran yang menurut dia tidak suka."* (Wawancara dengan guru BK ibu Asih Sahara, Tanggal 7 Juli 2022, Pukul 10.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran transkrip: 10)

Kemudian didukung dengan pernyataan dari staf kesiswaan yang menyatakan tentang kondisi siswa kelas 11

*"Kesibukan siswa kelas 11 ini rata-rata banyak membantu orang tuanya bekerja ya. Karena dari data yang dihimpun oleh tim kesiswaan melalui wali kelas didapatkan hasil lebih dari separuhnya itu bekerja di sektor informal yang artinya penghasilannya tidak besar tetapi butuh tenaga banyak dan anak mereka cenderung dilibatkan didalamnya".* (Wawancara dengan staf kesiswaan bapak Rino Agustianto, Tanggal 7 Juli 2022, pukul 11 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran transkrip: 10)

Diketahui pula, berdasarkan wawancara, tersebut pekerjaan orang tua siswa bervariasi antara sektor formal dan informal. Namun, banyak orang tua siswa mempekerjakan anaknya di sektor informal, seperti nelayan, pedagang, atau pengrajin. Seperti yang dikatakan oleh informan siswa dan kesiswaan

*"Setiap hari bekerja mencari ikan, terus dagang dipasar dan sering juga keliling".  
"... ya banyak ya seperti nelayan, pengrajin bahkan ada yang sampai berdagang, apalagi kalau dagang itukan harus tiap hari ya".*

(Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1, Tanggal 7 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran transkrip: 10)

Secara alami, hal ini akan mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar, terbukti dengan seringnya mereka tertidur saat belajar sehingga tidak dapat berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi, yang juga mempengaruhi

motivasi mereka untuk belajar. Hal ini berdampak signifikan terhadap kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal hasil belajar. Kemudian didukung oleh penelitian Suharmi dan Suwarni pada tahun 2015 yang menjelaskan tentang motivasi, terutama ketika siswa tiba di sekolah dengan praduga tentang siapa mereka. Namun, guru tetap dapat memengaruhi persepsi diri siswa untuk menumbuhkan pandangan yang lebih baik tentang masing-masing siswa. Sebagian besar siswa akan percaya bahwa mereka tidak dapat belajar secara efektif jika guru sering meremehkan atau menyepelekan kemampuan mereka. Akibatnya, siswa kehilangan minat untuk belajar. Sebaliknya, siswa cenderung percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuannya jika guru mendorong evaluasi dan penghargaan atas prestasi siswa. Motivasi belajar siswa didukung oleh penghargaan prestasi, dan keinginan untuk sukses meliputi kebutuhan emosional seperti kebutuhan untuk sukses, sedangkan keinginan untuk sukses adalah motivasi intelektual. Motivasi ini tentunya harus didukung dengan capaian hasil belajar yang didapatkan siswa. Berdasarkan observasi awal kepada siswa ditemukan bahwa distribusi nilai siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta memiliki skor dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkisar antara 77 dengan rentang yang berbeda untuk siswa lainnya. Berikut adalah tabelnya:

**Tabel 1.1**

**Distribusi Nilai UH 1 Matematika Kelas 11**

No	Nilai	Frekuensi
1	09-10	5
2	11-15	11
3	16-20	8
4	21-25	7
5	26-30	12
6	31-35	14
7	36-40	10
8	41-45	15
9	46-50	11
10	51-55	10
11	56-60	12

12	61-65	9
13	66-70	18
14	71-75	19
15	76-80	22
16	81-85	31
17	86-90	26
<b>Total</b>		240
<b>Mean</b>		63,15
<b>Maximum</b>		88
<b>Minimum</b>		10

Berdasarkan hasil penilaian harian pertama, 161 siswa atau 67% dari total 240 mendapat nilai dibawah 77 dari kemungkinan 100 dan hanya 23% yang diatas KKM, siswa di bawah dari KKM sebagian besar terdapat di kelas XI IPS 1.

Inkonsistensi dan kontradiksi muncul dalam beberapa penjelasan dan hasil penelitian, yang pada akhirnya menimbulkan kontroversi ilmiah. Pengumpulan hasil tentang pengaruh atau hubungan motivasi terhadap banyak variabel akan membutuhkan penelitian lebih lanjut di bidang lain termasuk matematika. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, peneliti menemukan bahwa kondisi siswa menunjukkan karakteristik terkait dengan penurunan motivasi dan hasil belajar yang dibuktikan oleh nilai ulangan harian para siswa ini dibawah KKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 73 Jakarta. Selanjutnya, judul skripsi ditulis sebagai berikut “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, isu-isu berikut diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta masih rendah
2. Hasil belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta masih rendah

3. Hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI SMA Negeri 73 dibawah KKM, dimana terdapat 161 siswa atau 67% dari total 240 mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 23% yang diatas KKM

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ada sangat luas, sehingga perlu dilakukan pendalaman masalah untuk penelitian. Oleh karena itu ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta?
2. Berapa besar nilai signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta.
2. Mengetahui berapa besar nilai signifikansi dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dalam belajar.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang akan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendapatkan hasil belajar.

### b. Bagi Universitas Kristen Indonesia

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi universitas, memberikan referensi, wawasan mengenai motivasi belajar dan hasil belajar, dan kontribusi perpustakaan secara bersamaan.

### c. Bagi Sekolah

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam rangka mengidentifikasi strategi dan sistem motivasi belajar untuk hasil belajar.